

## Kajian Sosiologi dan Antropologi tentang Perilaku Berpacaran Remaja

Fritz Hotman Syahmahita Damanik

Universitas Negeri Yogyakarta  
fritzhotman.2023@student.uny.ac.id

---

### Article History

accepted 15/1/2024

approved 1/2/2024

published 29/2/2024

---

### Abstract

*The phenomenon of teenage dating has become the center of attention because it plays a vital role in the formation of identity and interpersonal relationships in the early days of life. This research aims to explore an in-depth understanding of teenage dating behavior by utilizing sociological and anthropological approaches based on various literature. The research method used is a literature review. Data was obtained through a search on Google Scholar for the period 2019-2024. The search was carried out using the keywords "adolescent sociology," "anthropological study of adolescents," and "adolescent dating styles." The literature obtained was then analyzed, including stages of data reduction, presentation, and conclusion, to provide a comprehensive understanding of the findings. The study results show that social and cultural contexts play a central role in shaping adolescent dating behavior. Apart from that, changing times and technological advances are modifying teenage romantic relationship patterns, especially in terms of digital communication. Sociological and anthropological studies of adolescent dating behavior provide a basis for a better understanding of the dynamics of adolescent romantic relationships in a complex context involving the interaction of various social and cultural factors.*

**Keywords:** *Sociology, Anthropology, Dating Behavior, Teenagers*

### Abstrak

*Fenomena berpacaran remaja menjadi pusat perhatian karena memegang peranan penting dalam pembentukan identitas dan hubungan interpersonal di masa-masa awal kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai perilaku berpacaran remaja dengan memanfaatkan pendekatan sosiologi dan antropologi berdasarkan berbagai literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. Data diperoleh melalui pencarian pada Google scholar dengan rentang waktu 2019-2024. Pencarian dilakukan dengan kata kunci "sosiologi remaja", "kajian antropologi remaja", dan "gaya pacaran remaja". Hasil literatur yang diperoleh selanjutnya dianalisis meliputi tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk memberikan pemahaman komprehensif terhadap temuan. Hasil kajian menunjukkan konteks sosial dan budaya memainkan peran sentral dalam membentuk perilaku berpacaran remaja. selain itu, perubahan zaman dan kemajuan teknologi memodifikasi pola hubungan percintaan remaja, terutama dalam hal komunikasi digital. Kajian sosiologi dan antropologi mengenai perilaku berpacaran remaja memberikan landasan bagi pemahaman yang lebih baik tentang dinamika hubungan percintaan remaja dalam konteks kompleks yang melibatkan interaksi berbagai faktor sosial dan budaya.*

**Kata kunci:** *Sosiologi, Antropologi, Perilaku Berpacaran, Remaja*



## PENDAHULUAN

Globalisasi, kemajuan teknologi, dan pengaruh media massa memberikan dampak signifikan terhadap pola perilaku berpacaran remaja. Dalam konteks ini, permasalahan muncul dalam bentuk pertanyaan mengenai bagaimana norma-norma sosial dan budaya memengaruhi cara remaja mengembangkan dan mempertahankan hubungan percintaan mereka (Umaroh et al., 2021). Selain itu, kompleksitas permasalahan ini terletak pada adanya perbedaan antara norma-norma budaya dan nilai-nilai modern yang dianut oleh remaja. Dalam melihat perilaku berpacaran remaja, kita perlu memahami bagaimana tuntutan perubahan zaman, eksposur terhadap berbagai nilai global, dan kemajuan teknologi berinteraksi dengan nilai-nilai lokal yang masih sangat dianut di beberapa komunitas. Pemahaman ini akan membantu kita menyelidiki sejauh mana peran budaya dan dinamika sosial memengaruhi pola hubungan percintaan remaja (Malawauw, 2022).

Kompleksitas permasalahan yang dihadapi dalam studi mengenai perilaku berpacaran remaja memunculkan pertanyaan mendalam tentang bagaimana norma-norma budaya dan nilai-nilai modern dapat saling bertautan atau bertentangan dalam kehidupan remaja masa kini (Kartikasari & Setiawati, 2020). Perubahan zaman yang begitu cepat membawa remaja ke dalam dunia yang terus berkembang, dengan tuntutan dan eksposur terhadap nilai-nilai global yang seringkali berbeda dengan tradisi lokal yang masih dijunjung tinggi di beberapa komunitas. Pentingnya memahami bagaimana remaja menanggapi perubahan zaman ini tidak hanya terletak pada perkembangan individu mereka, tetapi juga pada cara mereka membentuk dan menjalani hubungan percintaan. Tuntutan perubahan zaman, seperti adopsi teknologi komunikasi modern dan globalisasi media massa, secara signifikan memengaruhi cara remaja berinteraksi dan membentuk hubungan (Luo & Jiang, 2023).

Eksposur terhadap berbagai nilai global melalui media sosial, film, musik, dan bentuk hiburan modern lainnya menjadi aspek penting yang membentuk persepsi dan ekspektasi remaja dalam hubungan percintaan mereka. Menurut (Saputri & F, 2022) Hal ini dapat menciptakan ketegangan antara nilai-nilai tradisional yang dianut oleh keluarga dan masyarakat setempat dengan ekspektasi yang dibentuk oleh tren global. Di sisi lain, kemajuan teknologi juga memainkan peran penting dalam memodifikasi pola hubungan percintaan remaja. Komunikasi melalui platform digital, seperti pesan singkat dan media sosial, menciptakan dinamika komunikasi yang berbeda dalam menjalin hubungan. Dalam konteks ini, kita perlu memahami sejauh mana kemajuan teknologi mempengaruhi dinamika keintiman, komunikasi, dan eksplorasi identitas remaja dalam konteks hubungan percintaan (Siti Fatimah & Hidayah, 2023).

Pemahaman mendalam terhadap interaksi antara nilai-nilai budaya lokal, tuntutan perubahan zaman, dan kemajuan teknologi diharapkan dapat mengungkapkan dinamika kompleks yang melibatkan perilaku berpacaran remaja. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang peran budaya dan dinamika sosial dalam membentuk hubungan percintaan remaja, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pendekatan yang lebih kontekstual dan efektif dalam mendukung perkembangan positif mereka (Andriany et al., 2023a). Beranjak dari realitas sosial yang terus berkembang, kajian sosiologi dan antropologi menjadi sangat relevan dalam menggali pemahaman mendalam terhadap perilaku berpacaran remaja (Rosmayanti et al., 2023). Fenomena ini menjadi fokus penelitian karena merupakan aspek vital dalam pembentukan identitas dan hubungan interpersonal di masa-masa awal kehidupan. Melalui kajian ini, kita dapat memahami bagaimana faktor sosial dan budaya memengaruhi dinamika serta pola perilaku remaja dalam menjalin hubungan percintaan.

Dengan menggali lebih dalam fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam menyediakan pandangan yang komprehensif tentang dinamika sosial dan budaya yang membentuk perilaku berpacaran remaja. Melalui

pemahaman ini, kita dapat mengembangkan strategi pendekatan yang lebih efektif dalam membimbing remaja dalam menjalani hubungan percintaan mereka, sekaligus menciptakan ruang dialog dan pemahaman antargenerasi dalam masyarakat.

### **METODE**

Metode penelitian yang dipilih untuk menjawab pertanyaan kajian mengenai perilaku berpacaran remaja adalah kajian literatur (Kettrey et al., 2019). Data diperoleh melalui pencarian pada Google scholar dengan rentang waktu 2019-2023. Pencarian dilakukan dengan kata kunci “sosiologi remaja”, “kajian antropologi remaja”, dan “gaya pacaran remaja”. Pemilihan sumber literatur dilakukan dengan teliti untuk mengumpulkan pandangan dan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan fenomena perilaku berpacaran remaja (López-Barranco et al., 2022). Literatur yang diperoleh selanjutnya dianalisis meliputi tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pengelompokan temuan-temuan utama, identifikasi pola-pola yang muncul, dan penyusunan data agar dapat memberikan pemahaman yang komprehensif. Penyajian data melibatkan pemaparan temuan secara terstruktur dan jelas. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan-temuan tersebut kembali kepada pertanyaan penelitian untuk merumuskan kesimpulan yang substansial.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kajian sosiologi dan antropologi memainkan peran penting dalam membongkar dan memahami kompleksitas perilaku berpacaran remaja (Rosmayanti et al., 2023). Sebagai dua disiplin ilmu sosial utama, sosiologi dan antropologi memungkinkan kita untuk menggali lebih dalam ke dalam struktur sosial, norma budaya, dan dinamika hubungan manusia (Putri et al., 2022). Dalam konteks perilaku berpacaran remaja, kajian ini sangat relevan karena melibatkan keterlibatan langsung individu muda dalam proses pembentukan identitas dan pengembangan hubungan interpersonal. Sosiologi memberikan pemahaman tentang struktur sosial yang membentuk norma dan nilai, sementara antropologi menyoroti keragaman budaya yang memengaruhi cara remaja menjalani hubungan percintaan.

#### **Aspek antropologi bagi kehidupan remaja**

Permasalahan utama yang mendorong kajian ini adalah tantangan yang dihadapi remaja dalam menavigasi lintasan hubungan percintaan di tengah perubahan zaman yang begitu cepat. Menurut (Andriany et al., 2023) globalisasi dan kemajuan teknologi memberikan eksposur yang lebih besar terhadap berbagai nilai dan praktik percintaan, yang seringkali bertentangan dengan norma lokal. Dalam hal ini, remaja sering kali berada dalam tekanan antara mematuhi norma budaya yang ada dan mengikuti tren global yang mempengaruhi cara mereka menjalani hubungan percintaan.. Dalam kajian ini, terungkap bahwa Konteks Sosial dan Budaya menjadi fondasi utama yang membentuk perilaku berpacaran remaja. Pengaruh budaya lokal tidak hanya mengatur norma-norma yang mengatur hubungan percintaan, tetapi juga memberikan landasan bagi cara remaja memandang dan merespon situasi percintaan. Contohnya, dalam beberapa komunitas dengan nilai-nilai budaya yang konservatif, hubungan percintaan seringkali diharapkan untuk mencerminkan tradisi dan mematuhi norma-norma keluarga yang mapan.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa aspek-aspek seperti peran gender, norma kesucian, dan pengawasan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara remaja menjalani hubungan percintaan mereka. Sebagai contoh, di komunitas yang mendasarkan nilai-nilai pada norma kesucian yang tinggi, remaja mungkin merasakan tekanan sosial untuk mempertahankan hubungan yang bersifat lebih terkendali dan memiliki tujuan menuju pernikahan. Namun, penelitian dari (Andriany et al., 2023c)

juga mencermati perubahan dinamika dalam budaya modern yang semakin terbuka terhadap keragaman dan nilai-nilai yang lebih progresif. Contoh konkretnya adalah pengaruh gerakan kesetaraan gender yang memicu pergeseran pandangan terhadap peran gender dalam hubungan percintaan. Dalam beberapa komunitas urban, remaja dapat merasakan dampak positif dari perubahan ini, memungkinkan mereka untuk lebih bebas mengekspresikan identitas dan mendefinisikan dinamika hubungan mereka tanpa terlalu terpaku pada norma-norma tradisional.

Hasil penelitian dari (Johani et al., 2021) juga mengidentifikasi peran media sosial dalam membentuk norma budaya terkait hubungan percintaan. Remaja, melalui eksposur yang konstan pada citra dan narasi hubungan dalam media sosial, dapat membentuk ekspektasi dan persepsi tentang bagaimana hubungan percintaan seharusnya. Misalnya, tren romantisasi hubungan yang sempurna dan bahagia di media sosial dapat menciptakan tekanan tambahan pada remaja untuk mencapai standar yang seringkali tidak realistis. Tuntutan Perubahan Zaman memunculkan aspek yang penting dalam pemahaman perilaku berpacaran remaja. Era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat telah membawa dampak signifikan terhadap cara remaja menjalani dan merespon hubungan percintaan mereka. Peningkatan akses terhadap informasi, budaya populer global, dan nilai-nilai yang berkembang seiring waktu menciptakan tuntutan perubahan yang nyata dalam pola perilaku remaja.

Dalam konteks ini, penelitian menggambarkan bagaimana remaja menghadapi tantangan untuk menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan ekspektasi yang diperkenalkan oleh perubahan zaman. Sebagai contoh, dalam masyarakat yang sebelumnya mendasarkan nilai-nilainya pada norma-norma tradisional, remaja mungkin merasakan ketegangan antara ekspektasi budaya lokal yang masih dijunjung tinggi dan tuntutan perubahan zaman yang menekankan kebebasan individual dan hak untuk mengekspresikan diri dalam hubungan percintaan. Perubahan zaman juga tercermin dalam konsep pernikahan dan komitmen. Penelitian ini menemukan bahwa remaja saat ini mungkin lebih cenderung menunda keputusan untuk menikah dan memilih untuk lebih fokus pada pengembangan pribadi dan karier sebelum memasuki komitmen yang lebih serius (Damayanti et al., 2022). Hal ini merupakan hasil dari perubahan nilai-nilai sosial yang semakin menghargai kemandirian dan eksplorasi sebelum menetap dalam hubungan yang lebih serius.

Seiring dengan perubahan zaman, teknologi juga memiliki peran sentral dalam memengaruhi perilaku berpacaran remaja. Dengan kemajuan teknologi, khususnya melalui aplikasi kencan dan media sosial, cara remaja menjalani hubungan percintaan telah mengalami transformasi signifikan. Penggunaan teknologi ini menciptakan dinamika baru dalam komunikasi, pembentukan hubungan, dan ekspresi diri dalam ranah percintaan. Konflik Nilai menonjol sebagai elemen penting dalam pemahaman perilaku berpacaran remaja, menunjukkan ketegangan antara norma-norma budaya tradisional dan nilai-nilai modern. Penelitian ini menemukan bahwa konflik ini dapat muncul di berbagai tingkatan, mulai dari perbedaan antara generasi hingga ketegangan individu yang internal. Sebagai contoh, remaja sering mengalami pertentangan antara harapan yang ditempatkan oleh keluarga atau masyarakat mereka dan aspirasi pribadi mereka dalam menjalani hubungan percintaan.

Konflik nilai ini tercermin dalam perbedaan pandangan mengenai konsep kebebasan individu dan kemandirian dalam hubungan percintaan. Dalam beberapa masyarakat yang masih menganut nilai-nilai patriarki, di mana peran gender lebih terstruktur dan diawasi secara ketat, remaja mungkin merasa terjebak dalam ekspektasi yang kontras dengan semangat kebebasan dan kesetaraan gender yang diadopsi oleh nilai-nilai modern. Pada saat yang sama, nilai-nilai modern ini mungkin dianggap sebagai bentuk perlawanan terhadap norma-norma tradisional oleh beberapa kelompok masyarakat (Yuliani & Karneli, 2020). Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa konflik nilai dapat memengaruhi pemahaman remaja tentang aspek-aspek

spesifik dalam hubungan, seperti keintiman fisik atau batasan-batasan dalam menjalin hubungan. Sebagai contoh, di masyarakat yang memegang teguh norma kesucian, remaja mungkin mengalami konflik nilai antara ekspektasi keagamaan atau tradisional yang mengharapkan menjaga kesucian hingga pernikahan dan eksplorasi pribadi mereka dalam konteks keintiman fisik.

Konflik nilai ini juga dapat menjadi sumber tekanan sosial yang signifikan bagi remaja, terutama ketika mereka dihadapkan pada pemilihan antara mematuhi norma budaya tradisional atau mengejar kebebasan pribadi mereka. Saat remaja berusaha menemukan keseimbangan antara nilai-nilai yang diwarisi dari keluarga dan budaya, serta nilai-nilai modern yang mereka anut, muncul dilema yang kompleks dalam menjalani hubungan percintaan. Melalui hasil penelitian ini, kita dapat melihat bahwa konflik nilai bukan hanya permasalahan pribadi, tetapi juga mencerminkan ketegangan yang lebih luas di masyarakat. Konflik nilai ini dapat menjadi poin awal untuk menjembatani pemahaman antargenerasi dan menciptakan dialog yang konstruktif untuk merespon perubahan nilai-nilai sosial.

### **Aspek sosiologi dan pengaruhnya bagi kehidupan remaja**

Pengaruh Lingkungan Sosial muncul sebagai elemen yang sangat signifikan dalam memahami perilaku berpacaran remaja. Penelitian ini menggali lebih dalam tentang cara lingkungan sosial, termasuk keluarga dan masyarakat, memengaruhi pola hubungan percintaan remaja. Ditemukan bahwa pengaruh ini tidak hanya bersifat pengawasan, tetapi juga merentang ke nilai-nilai dan norma-norma yang ditanamkan oleh lingkungan sekitar (Baroroh et al., 2021). Dalam konteks keluarga, hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika keluarga dapat memberikan landasan penting dalam membentuk pemahaman remaja tentang hubungan percintaan. Keluarga yang memberikan dukungan dan komunikasi terbuka seringkali menciptakan ruang bagi remaja untuk mengembangkan hubungan yang sehat. Sebaliknya, keluarga yang memberlakukan kontrol yang berlebihan atau memiliki norma-norma yang sangat tradisional dapat menciptakan ketegangan dan bahkan konflik dalam menjalani hubungan percintaan.

Lingkungan masyarakat juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman remaja tentang hubungan percintaan. Sebagai contoh, masyarakat yang menekankan nilai-nilai kolektivitas dan norma-norma budaya tertentu dapat memberikan tekanan sosial terhadap remaja untuk mematuhi standar yang telah ditetapkan. Sebaliknya, masyarakat yang lebih inklusif dan mendukung keragaman dapat menciptakan lingkungan di mana remaja merasa lebih bebas untuk mengekspresikan diri dalam hubungan percintaan mereka. Teman sebaya dapat berperan sebagai agen sosialisasi yang signifikan, memengaruhi persepsi remaja tentang norma dan ekspektasi dalam hubungan percintaan. Dalam lingkungan sekolah, dinamika sosial juga berperan, terutama dalam membentuk pandangan remaja tentang pentingnya pendidikan, pengaruh teman sebaya, dan norma-norma yang berkembang di kalangan remaja (Saputri & F, 2022).

Sebagai contoh aktual, dalam lingkungan sosial yang didominasi oleh norma kesetaraan gender dan mendukung perkembangan individu, remaja mungkin merasa lebih mampu untuk mengekspresikan diri mereka dalam hubungan percintaan. Sebaliknya, di lingkungan yang lebih konservatif, remaja mungkin mengalami hambatan dalam menjalani hubungan sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut oleh masyarakat sekitar.

### **SIMPULAN**

Kajian sosiologi dan antropologi mengenai perilaku berpacaran remaja mengungkap kompleksitas yang muncul dari interaksi antara faktor sosial, budaya, dan perubahan zaman. Kesimpulannya, studi ini menunjukkan bahwa perilaku berpacaran

remaja tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks sosial, budaya, dan perubahan zaman. Menggabungkan nilai tradisional dengan ekspektasi modern menjadi tantangan, dan konflik nilai mencerminkan ketegangan dalam masyarakat. Kesimpulan ini memberikan landasan bagi pemahaman yang lebih baik tentang dinamika hubungan percintaan remaja dalam konteks kompleks yang melibatkan interaksi berbagai faktor sosial dan budaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, D., Wahyuningsih, O., Najmatul Maulida, N., & Shakira Lanora Tinanie, K. (2023b). Analisis Peran Psikologi Komunikasi dalam Menganalisis Pola Pacaran Remaja. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(4), 347–358. <https://doi.org/10.59188/JURNALSOSTECH.V3I4.680>
- Andriany, D., Wahyuningsih, O., Najmatul Maulida, N., & Shakira Lanora Tinanie, K. (2023c). Analisis Peran Psikologi Komunikasi dalam Menganalisis Pola Pacaran Remaja. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(4), 337–347. <https://doi.org/10.36418/JURNALSOSTECH.V3I4.680>
- Baroroh, U., Zukrufiana, I. R., & Qudriani, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Pacaran Generasi Z Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 12(2), 7–13. <https://doi.org/10.36308/JIK.V12I2.305>
- Damayanti, E., Nur, F., Rasyid, M. R., Samad, R., & Hasan, R. (2022). Pelatihan Berbantu Kartu Points of You dapat Mengurangi Kecenderungan Pacaran pada Remaja. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(1), 19–36. <https://doi.org/10.21580/DMS.2022.221.9993>
- Johani, M., Rinawati, R., & Japar, J. (2021). Pengaruh Budaya Modern terhadap Kebudayaan Asli Kasepuhan Sinar Resmi. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(2), 105–112. <https://doi.org/10.37640/JCV.V1I2.1007>
- Kartikasari, A., & Setiawati, N. (2020). Bagaimana Komunikasi Orangtua terkait Pendidikan Seks pada Anak Remaja Mereka? *Journal of Bionursing*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2020.2.1.33>
- Kettrey, H. H., Marx, R. A., & Tanner-Smith, E. E. (2019). Effects of bystander programs on the prevention of sexual assault among adolescents and college students: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 15(1–2). <https://doi.org/10.4073/csr.2019.1>
- López-Barranco, P. J., Jiménez-Ruiz, I., Pérez-Martínez, M. J., Ruiz-Penin, A., & Jiménez-Barbero, J. A. (2022). Systematic review and meta-analysis of the violence in dating relationships in adolescents and young adults. *Revista Iberoamericana de Psicología y Salud*, 13(2), 73–84. <https://doi.org/10.23923/j.rips.2022.02.055>
- Luo, C., & Jiang, S. (2023). The knowledge map of gender equality in cross-cultural communication: A bibliometric approach. *Heliyon*, 9(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16324>
- Malawauw, R. P. (2022). Remaja dan Pergaulan Bebas. *INSTITUTIO: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(1), 47–51. <https://doi.org/10.51689/IT.V8I1.608>
- Putri, S. E., Dharmono, D., & Irianti, R. (2022). Kajian Etnobotani Cerbera manghas (Bintaro) Pada Masyarakat Dayak Bakumpai Desa Bagus Kabupaten Barito Kuala Sebagai Buku Ilmiah Populer. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 139–152. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.376>
- Rosmayanti, A., Septiani, N., & Fatkhurrohman, A. I. (2023). Pendidikan Seks dalam Film “Dua Garis Biru” Karya Gina S. Noer: Pendekatan Sosiologi Sastra. *Literature Research Journal*, 1(1), 14–24. <https://doi.org/10.51817/lrj.v1i1.373>
- Saputri, C. A., & F, F. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku

- Pacaran Remaja di SMKN 2 Sewon. *An Idea Nursing Journal*, 1(01), 51–59.  
<https://doi.org/10.53690/INJ.V1101.140>
- Siti Fatimah, O. Z., & Hidayah, S. N. (2023). Studi Fenomenologi Persepsi Remaja Tentang Perilaku Pacaran Remaja. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 12(1), 9. <https://doi.org/10.30591/SIKLUS.V1211.4226>
- Umaroh, A. K., Prastika, C., Herawati, H., Chalada, S., & Pratomo, H. (2021). Fenomena Pacaran Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Jabodetabek. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 125–138.  
<https://doi.org/10.31004/PREPOTIF.V5I1.1419>
- Yuliani, V., & Karneli, Y. (2020). Pemanfaatan Layanan Informasi Guna Mencegah Terjadinya Dampak Negatif Perilaku Pacaran di Kalangan Remaja. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(2), 78.  
<https://doi.org/10.23916/08788011>